

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara, untuk memperoleh data yang konkrit tentang hubungan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis .

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui hubungan antara metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6

² *Ibid*, hlm. 14

pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.³

Penelitian ini, populasi yang diambil adalah peserta didik kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara yang berjumlah 179 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya sampel yaitu sebagian dari populasi. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁶ Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁷

Adapun responden yang akan diteliti yaitu kelas VII, antara lain:

VII A	VII B	VII C	VII D	VII E
36	38	34	32	39

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 123 dari jumlah populasi 179 peserta didik.

Peneliti berpedoman dari bukunya Sugiyono bahwa penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dibawah ini: Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10% yang berpedoman pada buku sugiyono. Jumlah populasi

³ *Ibid*, hlm.117

⁴ *Ibid*, hlm.118

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.131

⁶ *Ibid*, hlm. 132

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, *Op. Cit*, hlm. 120

yang peneliti ambil yakni 179 peserta didik. Sedangkan peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan 5% maka peneliti mengambil sampel sebanyak 123 sampel dari jumlah populasi 179 peserta didik.⁸ Pengambilan sampel diatas dapat dilihat pada tabel pengambilan sampel dibawah ini yang dikutip dari buku Sugiyono Statistik untuk Penelitian:

Tabel 3.1**Tabel Pengambilan Sampel**

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
100	80
110	86
120	92
130	97
140	103
150	108
160	113
170	118
180	123
190	127
200	132

C. Tata Variabel Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independent (variable bebas atau variable x_1) yaitu metode problem solving, dengan indikatornya:
 - a. Menyiapkan masalah atau isu yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai dengan materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa atau keseharian.
 - b. Menuliskan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 63

- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
 - d. Menguji jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.
 - e. Menarik kesimpulan, artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.
2. Variabel dependent (variable terikat atau variable y) yaitu kemampuan berpikir kritis, dengan indikatornya:
- a. Peserta didik mampu menjelaskan yaitu: mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klasifikasi atau tantangan, dan mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
 - b. Peserta didik mampu menduga yakni mengidentifikasi asumsi tak tertulis, menyimpulkan dan menilai keputusan, menilai induksi dan generalisasi, serta membuat dan menilai pertimbangan nilai.
 - c. Peserta didik mampu membuat pengandaian dan mengintegrasikan kemampuan
 - d. Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis yakni sesuai situasi, peka terhadap perasaan, tingkan pengetahuan, dan menerapkan strategi yang tepat

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel metode *problem solving* dan variabel kreativitas berpikir kritis peserta didik.

1. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir yang wajar dan reflektif berfokus pada memutuskan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Dalam berpikir kritis, peserta didik terbiasa bersikap logis, sehingga ia tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau bahan, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket adalah tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik yang dijadikan responden untuk menjawab angket tentang penerapan metode *problem solving* serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara.

Jenis angket yang digunakan peneliti yaitu angket tertutup, merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Dengan pertanyaan tertutup akan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Op. Cit, hlm. 199

membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.¹⁰ Dalam angket ini, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan metode *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Dan yang menjadi responden yaitu peserta didik. Angket ini, peneliti sebarakan kepada responden sebanyak 123 responden di MTs Sabilul Ulum.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan angket.¹¹ Dengan begitu, peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal penting yang terjadi dilapangan yakni di kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai variabel-variabel yang terkait yaitu tentang penerapan metode *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi proses belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih, situasi umum sekolah yang diperoleh dari kantor tata usaha, RPP, hasil diskusi, nilai keaktifan, sarana dan prasarana.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 200

¹¹ *Ibid*, hlm.203

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun instrumen alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variabel jenis instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini sebagai berikut: angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

NO	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Pengumpulan Data
1	X1 (Metode <i>Problem Solving</i>)	1. Menyiapkan masalah	1 2 3 4 5	Angket
		2. Menuliskan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.	6 7 8 9 10	Angket
		3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah	11 12 13 14 15	Angket
		4. Menguji Jawaban Sementara	16 17 18 19 20	Angket
		5. Pengambilan Keputusan	21 22 23 24 25	Angket
2	Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	1. Menjelaskan	1 2 3 4 5 6 7	<i>Essay</i>
		2. Menduga	8 9 10 11 12 13	<i>Essay</i>
		3. Membuat pengandaian dan mengintegrasikan kemampuan	14 15 16 17 18 19	<i>Essay</i>

		4. Menggunakan kemampuan berpikir kritis	20 21 22 23 24 25	Angket
--	--	--	----------------------	--------

G. Uji Validitas Dan Realiabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Misalnya: seorang dosen yang memberi ujian diluar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.¹²

Secara teknis pengujian ini, dibantu dengan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisis-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antar r_{hiting} dan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika korelasi $r_{\text{hiting}} < r_{\text{tabel}}$ maka data tidak valid
- b. Jika korelasi $r_{\text{hiting}} > r_{\text{tabel}}$ maka data valid

a. Uji Validitas Instrument Variabel Metode *Problem solving* (X2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara sekor item dengan sekor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, *Ibid*, hlm. 272

Tabel 3.3
Validitas Instrument Tryout Variabel Metode *Problem solving* (X2)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=28 (5%)	Keterangan
1.	0,460	0,361	Valid
2.	0,836	0,361	Valid
3.	0,626	0,361	Valid
4.	0,734	0,361	Valid
5.	0,444	0,361	Valid
6.	0,834	0,361	Valid
7.	0,483	0,361	Valid
8.	0,450	0,361	Valid
9.	0,323	0,361	Tidak Valid
10.	0,634	0,361	Valid
11.	0,394	0,361	Valid
12.	0,493	0,361	Valid
13.	0,515	0,361	Valid
14.	0,469	0,361	Valid
15.	0,703	0,361	Valid
16.	0,315	0,361	Tidak Valid
17.	0,295	0,361	Tidak Valid
18.	0,551	0,361	Valid
19.	0,708	0,361	Valid
20.	0,475	0,361	Valid
21.	0,657	0,361	Valid
22.	0,378	0,361	Valid
23.	0,672	0,361	Valid
24.	0,455	0,361	Valid
25.	0,500	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.3 dapat dianalisa bahwa item X jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,460. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 9, 16, dan 17 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

b. Uji Validitas Instrument Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4

Validitas Instrument Tryout Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=28 (5%)	Keterangan
1.	0,964	0,361	Valid
2.	0,520	0,361	Valid
3.	0,448	0,361	Valid
4.	0,964	0,361	Valid
5.	0,964	0,361	Valid
6.	0,856	0,361	Valid
7.	0,809	0,361	Valid
8.	0,864	0,361	Valid
9.	0,964	0,361	Valid
10.	0,634	0,361	Valid

11.	0,964	0,361	Valid
12.	0,640	0,361	Valid
13.	0,964	0,361	Valid
14.	0,964	0,361	Valid
15.	0,678	0,361	Valid
16.	0,964	0,361	Valid
17.	0,096	0,361	Tidak Valid
18.	0,964	0,361	Valid
19.	0,809	0,361	Valid
20.	0,964	0,361	Valid
21.	0,242	0,361	Tidak Valid
22.	0,248	0,361	Tidak Valid
23.	0,022	0,361	Tidak Valid
24.	0,678	0,361	Valid
25.	0,964	0,361	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.4 dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,964. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan (0,361) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 17, 21, 22, dan 23 nilai korelasinya kurang dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,361 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable

atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapaun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁴

H. Uji Asumsi Klasik Tentang Hubungan antara Metode *Problem Solving* dengan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

Dengan mengetahui normalitas, linieritas homogenitas data, maka peneliti dapat menetapkan apakah model regresi dapat digunakan. Adapun uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melibatkan teknik one's sample kolmogorov smirnov z lebih dari 0,05 maka

¹³ *Ibid*, hlm. 15

¹⁴ *Ibid*, hlm. 15

berdistribusi normal.¹⁵ Adapun kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka distribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Kriteria pengujiannya yaitu:¹⁶

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

I. Analisis Data

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul, yaitu dengan cara memasukkan hasil dari jawaban angket yang telah disebut kepada sejumlah responden terhadap sejumlah responden kedalam daftar tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan member criteria sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban SL dengan skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban SR dengan skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban KD dengan skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban TP dengan skor 1

¹⁵masrukhin. *Op.Cit* hlm.75.

¹⁶*Ibid*, hlm. 85

2. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis deskriptif yaitu dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan t-test satu sampel. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif:¹⁷

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut thitung.
 \bar{x} : Rata-rata.
 μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan.
s : Simpangan baku.
n : Jumlah anggota sampel.

3. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Dalam pengujian hipotesis asosiatif, peneliti menggunakan korelasi sederhana:

a) Korelasi Sederhana

Penganalisisan korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*, karena penelitian ini terdapat satu variabel bebas atau *independent* (X) dan satu variabel terikat atau *dependent* (Y), maka analisis yang digunakan adalah *Product Moment* dengan rumus,

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = angka indeks hasil korelasi “r” product moment.
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor X.
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y.
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor var. X.
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor var. Y.
N = jumlah kasus (number of cases).

¹⁷ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hal. 192-194.

J. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

1. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis variabel bebas atau *independent* (X) dan satu variabel terikat atau *dependent* (Y), dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{tabel} dicari dengan $dk = n-1$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi korelasi sederhana

Uji signifikansi ini, digunakan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku seluruh populasi, maka :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{tabel} dicari dengan $dk = n-1$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak